

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain *cross sectional*. Metode pendekatan *cross sectional* merupakan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko atau paparan dengan penyakit (Alimul, 2014). Studi ini ditujukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metoda IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Alimul, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua ibu usia 30-50 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebesar 10.003 orang.

4.2.2 Sampel

Metode Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan kriteria peneliti. Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang yang terdiri dari 3 Kelurahan, yaitu Kelurahan Tulusrejo, Jatimulyo, dan Lowokwaru. Untuk menentukan besar sampel, peneliti menggunakan cara estimasi proporsi, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

d= Tingkat ketepatan (presisi) yaitu 10%

Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{10.003}{1 + 10.003(0,1^2)}$$

$$n = 99$$

perhitungan untuk masing-masing Kelurahan menggunakan rumus proporsi, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perhitungan tiap masing-masing Kelurahan:

Kelurahan	Jumlah Ibu	Presentasi	Jumlah sampel
Tulusrejo	3.294	32,9%	33
Jatimulyo	3.779	37,7%	37
Lowokwaru	2.930	29,2%	29
Total	10.003	100%	99

2.2.3 Kriteria sampel

Kriteria inklusi:

- 1) Wanita PUS (Pasangan Usia Subur) usia 30-50 tahun
- 2) Status sudah menikah
- 3) Bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari
- 4) Belum atau pernah melakukan pemeriksaan IVA
- 5) Tinggal bersama suami
- 6) Bersedia menjadi responden

Kriteria Eksklusi

- 1) Ibu sudah menderita kanker serviks
- 2) Ibu tidak menyukai pemeriksaan IVA
- 3) Tidak bisa baca dan tulis

4.3 Variabel Penelitian

Variabel Independen : tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami

Variabel Dependen : perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA

4.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Kendalsari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang pada bulan Desember 2015-Januari 2016. Lokasi dipilih karena di Puskesmas Kendalsari terdapat pelayanan khusus untuk pemeriksaan IVA.

4.5 Instrumen Penelitian/Bahan dan Alat

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari responden yaitu kuisisioner. Pertama peneliti akan menjelaskan tentang tujuan penelitian dan

penjelasan tentang kuisisioner kepada tiap responden yang bersedia untuk diteliti dan telah memenuhi kriteria sampel. Kemudian peneliti memberikan kuisisioner. Setelah itu responden akan menjawab setiap pertanyaan yang ada dalam kuisisioner tersebut dengan bantuan peneliti. Setelah semua item terjawab, peneliti akan mengoreksi jawaban dari responden dan memasukkannya dalam rekap data.

4.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kuisisioner

Kuisisioner yang dipakai untuk menilai perilaku ibu dibuat oleh peneliti, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuisisioner.

a. Uji Validitas kuisisioner

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Menurut Soegoto (2008), untuk menguji tingkat validitas instrument dalam penelitian digunakan teknik analisis Koefisien *Korelasi Produk-Moment Pearson* dengan tingkat signifikansinya sebesar 10% dengan menggunakan program SPSS for windows versi 17,0. (Nursalam, 2003).

b. Uji Reliabilitas Kuisisioner

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila mampu digunakan untuk mengukur suatu variabel secara berulang kali serta dapat menghasilkan informasi atau data yang sama atau sedikit sekali bervariasi. Dengan kata lain, instrument tersebut mampu menunjukkan keakuratan, kestabilan, dan kekonsistenan dalam mengukur variabel-variabel yang hendak diteliti. pengujian reliabilitas ini menggunakan komputer dengan bantuan program SPSS for Windows. Dengan kriteria

apabila koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau apabila nilai alpha crobach >0.6 , maka instrumen dinyatakan reliabel/handal (Arikunto, 2006).

4.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci dari definisi operasional. Variabel yang didefinisikan perlu didefinisikan secara operasional, sebab setiap istilah (variabel) dapat diartikan secara berbeda-beda oleh orang yang berlainan. Jadi definisi operasional dirumuskan untuk kepentingan akurasi, komunikasi dan replikasi.

Tabel 4.2 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
1.	Tingkat pengetahuan ibu	Kemampuan responden untuk menjawab daftar pernyataan yang diajukan peneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kanker Serviks, Deteksi Dini kanker serviks, dan Metode IVA	Kuesioner (15 item pertanyaan)	- Baik: jika mampu menjawab benar $>75\%$ - Cukup: jika mampu menjawab benar 50-75% - Rendah: jika menjawab benar $<50\%$ (Yuliwati, 2012)	- Ordinal
2.	Dukungan suami	Pernyataan pilihan responden terhadap	Kuisisioner (9 item)	- Dukungan baik: jika skor $>75\%$	- Ordinal

		pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai dukungan suami yng berupa dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional	pertanyaan)	dari skor total - Cukup: jika skor 50-75% dari skor total - Rendah: jika skor <50% dari skor total (Rohmawati, 2011)	
3.	Perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA	Pernyataan pilihan responden terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai tindakan/praktik WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA	Kuisisioner	- Ya: jika ibu pernah melakukan pemeriksaan IVA - Tidak: jika ibu tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA (Yuliwati, 2012)	- Nominal

4.8 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian yaitu:

1. Membuat proposal penelitian
2. Menentukan lokasi yang sesuai dengan kriteria penelitian
3. Pengujian proposal
4. Mengajukan *ethical clearance* kepada Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

5. Setelah proposal lulus pengujian dan etik, peneliti mulai melakukan penelitian. Penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas Kendalsari yang terdiri dari 3 (tiga) Kelurahan, yaitu Kelurahan Tulusrejo, Kelurahan Lowokwaru, Kelurahan Jatimulyo dengan sampel sebanyak 99.
6. Mengajukan izin kepada pihak responden (subjek penelitian), dengan menjelaskan tujuan, prosedur, manfaat, dan kerahasiaan hasil penelitian dan dibuktikan dengan menandatangani *inform consent* yang sudah disediakan.
7. Setelah mendapatkan persetujuan dari responden atau subjek penelitian, peneliti melakukan penilaian terhadap hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan motivasi WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dengan mengisi kuisiner yang telah disediakan peneliti
8. Melakukan penelitian dengan estimasi waktu selama kurang lebih 2 bulan di wilayah kerja puskesmas Kendalsari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
9. Mengolah data yang didapat, kemudian menganalisis data
10. Menyimpulkan hasil penelitian.

4.9 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisiner dengan cara:

- 4.9.1 Peneliti membagikan kuisiner pada subjek penelitian (ibu)
- 4.9.2 Subjek penelitian (ibu) mengisi identitas pada bagian A kuisiner

- 4.9.3 Dengan bantuan peneliti, subjek penelitian (ibu) mengisi jawaban dari soal-soal pada bagian B, C, dan D dalam kuisisioner
- 4.9.4 Setelah semua soal terjawab, kuisisioner dikembalikan kepada peneliti
- 4.9.5 Peneliti menganalisis hasil jawaban kuisisioner yang telah diisi oleh subjek penelitian (ibu).

4.10 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metoda IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

4.10.1 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, akan dilakukan pengolahan data dengan tahap *editing, scoring, dan coding*:

- a. *Editing*: memeriksa data yang telah dikumpulkan dari responden
- b. *Coding*: memberi kode pada jawaban tiap variabel untuk memudahkan dalam pengolahan data
- c. *Scoring*: Pemberian skor terhadap jawaban responden untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan
- d. *Tabulating*: data disusun dalam bentuk table kemudian dianalisis dan disusun, disatukan berupa laporan hasil penelitian dan kesimpulan.

4.10.2 Analisis Data Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antar variabel independen (meliputi tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami)

dengan variabel dependen (perilaku ibu dalam melakukan edeteksi dini kanker serviks dengan metode IVA) dengan uji Chi square.

4.11 Etik

Etika penelitian dijaga dengan menghormati prinsip *autonomy*, *anonymity*, dan *confidentiality*.

4.11.1 Autonomy

Autonomy (hak untuk menjadi responden). Peneliti membagikan lembar yang berisi penjelasan tentang penelitian, tujuan, prosedur penelitian, manfaat serta dampak yang mungkin terjadi selama penelitian berlangsung. Peneliti juga meminta kepada subyek untuk bersedia menjadi responden, jika subyek bersedia, maka subyek dapat menandatangani lembar inform consent, tetapi jika subyek tidak bersedia, maka peneliti tidak memaksa.

4.11.2 Anonymity

Anonymity (tanpa nama). Peneliti tidak mencantumkan nama asli dari responden (WUS). Peneliti menggantikan nama dengan kode.

4.11.3 Confidentiality

Confidentiality (kerahasiaan) peneliti menjamin kerahasiaan dari setiap data yang diambil, sehingga responden tidak perlu khawatir identitas atau data dirinya diketahui orang lain selain peneliti.